

## PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS V UPT SDN 3 SALUPUTTI

Weryanti Laen Langi<sup>1</sup>, Sefrin Siang Tangkearung<sup>2</sup>, Milka Lai' Bamba<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Indonesia Toraja<sup>1,2,3</sup>

\*Coresponding Author Email: [weryantilaenlangi@ukitoraja.ac.id](mailto:weryantilaenlangi@ukitoraja.ac.id), [sefrintangkearung@ukitoraja.ac.id](mailto:sefrintangkearung@ukitoraja.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V UPT SDN 3 Saluputti menggunakan media kartu kata bergambar. Penelitian ini bersifat daur ulang atau siklus, yaitu: perencanaan, observasi tindakan, dan refleksi. Data penelitian terdiri dari data aktivitas siswa yang berkaitan dengan kemampuan menulis deskriptif. Rata-rata skor siklus I sebesar 69,16 dengan tingkat ketuntasan sebesar 61,11%. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 88,05 pada siklus II dengan ketuntasan 88,88%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Data didapat melalui Tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Kesimpulannya adalah penggunaan media seperti kartu kata grafis dapat meningkatkan deskripsi.

**Kata Kunci:** Kartu Kata Bergambar, Keterampilan Menulis Deskripsi

### ABSTRACT

*This study aims to improve writing skills using picture cards in fifth graders of UPT SDN 3 Saluputti. This type of research is the study of classroom recycling or circular activities. That is: Plan, observe and reflect actions. Survey data is student performance data related to descriptive writing skills. This is reflected in an average first semester grade of 69.16 and a final grade of 61.11. In term II, the student's grade point average rose to her 88.05 and her graduation rate was 88.88%. This indicates that descriptive writing skills have achieved the KKM score of 70 set by the school. Data were obtained from tests, observations, interviews and documents. In summary, using image tag media improves the ability to write UPT SDN 3 Saluputti Class V descriptions.*

**Keyword:** Picture Word Cards, Description Writing Skills

### PENDAHULUAN

Pendidikan ialah bentuk yang mewujudkan kebutuhan budaya dan pengembangan manusia yang dinamis. Pendidikan sangat penting karena manusia dilahirkan dengan keadaan tak berdaya dan tidak langsung berdiri sendiri, sehingga pendidikan erat kaitannya dengan perkembangan manusia melalui perkembangan jasmani, kesehatan, pikiran, kemauan, perasaan, keterampilan dan keimanan dalam pembangunan sosial. Perkembangan ini berkaitan dengan membuat manusia menjadi lebih sempurna, meningkatkan hidupnya memelihara kehidupan alami, dan bermoral.

Melemahnya proses pembelajaran merupakan persoalan yang dihadapi dunia pendidikan. Siswa kurang terdorong untuk meningkatkan bakat berpikirnya selama proses pembelajaran. Kurikulum menekankan kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Siswa terbiasa mengingat dan mengumpulkan pengetahuan tanpa berusaha menjelaskan apa yang mereka ingat dalam situasi sehari-hari. Akibatnya, siswa harus mengetahui teorinya, namun lemah dalam praktiknya (Junaedi, 2019). Dorongan

pertama inilah yang memungkinkan siswa meningkatkan kemampuannya di Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, tanggung jawab seorang guru untuk menumbuhkan karakter unggul pada anak menjadi sangat penting. Kemampuan berbahasa yang baik sangat dituntut anak-anak di sekolah dasar ini, karena bahasa merupakan hal terpenting bagi manusia. Siswa harus memiliki empat kemampuan bahasa Indonesia: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis<sup>[1]</sup>.

Keterampilan di sekolah dasar (SD) bukan hal yang rumit, tetapi di sinilah keterampilan diterapkan. Misalnya, mengarang puisi atau menulis sebuah ide atau objek yang diamati ha diperlukan imajinasi dan banyak hal lainnya. Apa yang mereka amati akan disajikan dalam mnlulis deskriptif yang bagus. Kegiatan menulis adalah suatu bentuk komunikasi, yang disampaikan untuk orang lain yang menggambarkan sesuatu sehingga orang lain dapat memahaminya<sup>[2]</sup>.

Kegiatan menulis di tingkat yang lebih tinggi adalah 1) menulis lanjut, 2) menulis bergambar, 3) menulis paragraf, 4) menulis esai sederhana yang terdiri dari narasi, deskripsi, presentasi, argumentasi dan persuasi, 5) menulis surat, 6) pidato penulisan, , 7) penulisan berita.Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan menulis di kelas atas merupakan keterampilan menulis deskriptif yang dibutuhkan siswa<sup>[3]</sup>. Adapun aspek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, “keterampilan menulis deskriptif”. Tulisan deskriptif merupakan rangkaian kalimat yang menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan pengamatan dan perasaan penulis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V UPT SDN 3 Saluputti. Permasalahan yang diamati adalah kemampuan menulis siswa masih lemah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru adalah jarang menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan monoton bahkan kurang menarik. Faktor yang berhubungan dengan siswa yaitu kurangnya kemampuan Menulis terutama kurangnya keterampilan siswa dalam mengungkapkan ide dan isi, antara lain: Kurangnya kemampuan mengorganisasikan ide, sulit menulis kalimat efektif, sulit menggunakan ejaan dan memilih kata. Karena sebagian siswa masih belum memahami apa yang dimaksud dengan menulis paragraf deskriptif sendiri. Sehingga ide dan kosa kata yang digunakan untuk menulis deskripsi yang akan disusun masih belum terdefinisikan secara utuh. Kondisi seperti ini membuat kemampuan menulis deskriptif siswa masih rendah, terbukti dari 18 siswa, 13 siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Pembelajaran menulis deskripsi siswa tidak mencapai keberhasilan karena guru dan siswa menemui beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Kendala yang ditemui antara lain kurangnya pengetahuan siswa tentang menulis deskriptif, terbatasnya jumlah buku pendukung pembelajaran menulis khususnya menulis deskriptif, kurangnya pengembangan metode, teknik dan sumber daya baik pembelajaran menulis. Kurangnya partisipasi siswa dalam menulis deskriptif juga menjadi kendala. Guru masih menggunakan metode tradisional untuk belajar menulis deskripsi. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa menganggap kelas menulis itu sulit dan membosankan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dicari bahan pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar kreatif dan aktif siswa dalam pembelajaran.

Media pembelajaran berperan sebagai mediator penyampai pesan dari penulis ke pembaca agar mereka termotivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih memuaskan, baik dalam bentuk cetakan maupun tidak<sup>[4]</sup>. Dalam proses pembelajaran, agar berhasil maka perlu menggunakan bahan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam

proses pembelajaran nharus ada media yang mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan guru menjelaskan isi yangg akan disajikan. Kartu bergambar adalah alat yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa. Kartu bergambar merupakan alat bantu pembelajaran berupa kartu yang berisi gambar berukuran 20 x 30 cm<sup>[5]</sup>.

Kartu bergambar disediakan agar siswa bisa menceritakan suatu peristiwa pada gambar yang ada dan melatih imajinasinya ketika mengembangkan ide dengan mengamati gambar tersebut. Penggunaan kartuukata bergambar dalam pembelajaran menulis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kreatif dan kemampuan penalaran siswa. Kartu kata bergambar ini digunakan guru agar melibatkan siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan serta memberikan umpan balik terhadap cerita yang ingin ditulis siswa.

## METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tujuan untuk mengamati aktivitas guru dengan sisa dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk pengungkapan yang mendalam dan kontekstual, melalui pengumpulan data diperoleh langsung dari sumber yang terkait, oleh peneliti sendiri.

Jenis penelitian adalah (PTK) Menurut Waluyo (2020), PTK adalah kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan, yang sengaja dibangkitkan yang berlangsung bersama-sama di dalam kelas. Tindakan ini diberikan oleh guru terhadap siswa, untuk meningkatkan kemampuan belajar yang apat menimbulkan minat belajar bagi siswa mmenggunakan kartu bergambar.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas karena dilakukan untuk mengubah atau memperbaiki suatu permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya ketarampilan menulis deskriptif siswa kelas V UPT SDN 3Saluputti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Paparan data siklus I

#### 1) Data hasil observasi aktivitas keterlaksanaan guru dalam mengajar

Observasi dilakukan untuk memperoleh data sebagai acuan data penilaian selama proses pembelajaran. Observasi guru dilakukan oleh pengamat. Hasil yang diamati pada siklus I pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru belum sepenuhnya menjelaskan proses pembelajaran sesuai modul yang diterapkan. Berdasarkan data siklus I pertemuan 1 kemampuan guru didalam mengajar menggunakan kartu bergambar dengan persentase 70% dengan kualifikasi baik. Pada siklus I pertemuan 2 pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran dengan kartu bergambar dengan rata-rata 72,54% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar siklus I pertemuan 3 berada pada kualifikasi baik dengan persentase 78,45%.

#### 2) Data observasi aktivitas keterlaksanaan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data pelaksanaan siklus I pertemuan pertama terlihat bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media kartu kata bergambar dengan persentase sebesar 66,17% kualifikasi cukup. kemudian data hasil siklus 1 pertemuan, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dengan persentase sebesar 69,11% berkualifikasi cukup.Kemudian data siklus 1 pertemuan 3

pelaksanaan pembelajaran menunjukkan aktivitas belajar siswa dengan kartu kata bergambar dengan persentase sebesar 73,52% berkualifikasi baik.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu kata bergambar siklus I pertemuan pertama, tingkat pelaksanaan pembelajaran mencapai 68,37% berkualifikasi cukup . Pada pertemuan kedua, tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran observasi guru dan siswa mencapai 70,82% dengan kualifikasi baik. Kemudian pada pertemuan ketiga tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran berdasarkan observasi guru dan siswa mencapai 75,97% berkualifikasi baik. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan kartu bergambar mengalami peningkatan dari pertemuan pertama, pertemuan ke-2 hingga pertemuan ke-3, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan  $\geq 85\%$ .

3) Data hasil tes keterampilan menulis deskripsi siswa menggunakan media kartu kata bergambar

Hasil belajar penggunaan media kartu kata bergambar siswa kelas V UPT SDN 3 Saluputti diklasifikasikan 5 bagian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Tabel 4.2 Data Hasil Tes Siklus I

Presentase	Rentang Nilai	Frekuensi	Kategori
	.85% -100%.		Sangat Baik
55,55%	.70% - 84%.	10	Baik
38,88%	.55% - 69%.	7	Cukup
5,55%	.46% - 54%.	1	Kurang
	.0% -45%.		Kurang Sekali

Pada tabel 4.1 menunjukkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 3 Saluputti setelah penggunaan media kartu kata bergambar, 10 siswa dikategorikan baik dengan persentase 55,55%, 7 siswa dikategorikan cukup dengan persentase 38,88%, 1 siswa dikategorikan cukup dengan persentase 5,55%. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85% dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 70.

### Paparan data siklus II

1) Data Hasil observasi aktivitas keterlaksanaan guru dalam mengajar.

Berdasarkan data siklus II pertemuan pertama aktivitas mengajar guru terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar dengan persentase sebesar 82,35% berkualifikasi baik. Berikutnya pada pelaksanaan kegiatan siklus II pertemuan 2 aktivitas mengajar guru pada kegiatan pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar dengan persentase sebesar 88,23% berkualifikasi baik. Dan data pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 3 menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru pada kegiatan pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar berkualifikasi sangat baik dengan persentase 94,11%.

2) Data hasil observasi aktivitas keterlaksanaan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik berdasarkan tahapan penggunaan media kartu bergambar. Berdasarkan data pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 terlihat bahwa aktivitas belajar siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar mempunyai kualifikasi sangat baik dengan persentase sebesar 76,47%. Selanjutnya dari pelaksanaan Tindakan siklus II pertemuan 2 terlihat aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu berambar berada pada kualifikasi baik

dengan persentase sebesar 82,35%. Berdasarkan data pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 3 aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar berada pada nilai sangat baik dengan persentase sebesar 88,23%.

Berdasarkan observasi aktivitas belajar mengajar yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama diperoleh tingkat keterlaksanaan pembelajaran mencapai 79,41% dengan kualifikasi baik dan pada pertemuan kedua tingkat keterlaksanaan mencapai 85,34 % dengan kualifikasi yang sangat baik. Pada pertemuan ketiga tingkat keterlaksanaan sebesar 91,17% dengan kualifikasi sangat baik. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga dapat dianalisis tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran bahwa pelaksanaan pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dari segi proses yaitu 85%.

- 3) Data hasil tes keterampilan menulis deskripsi siswa melalui media kartu kata bergambar

Proses pembelajaran penggunaan media kartu kata bergambar pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis deskripsi siswa kelas V UPT SDN 3 Saluputti Kabupaten Tana Toraja dikualifikasikan 5 bagian antara lain sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali.

Tabel 4.4 Data Hasil Tes Siklus II

Presentase	Rentang Nilai	Frekuensi	Kategori
85% -100%	85 -100%	11	Sangat Baik
70% - 84%	70 – 84%	5	Baik
55% - 69%	55 – 69%	2	Cukup
46% - 54%	46 – 54%		Kurang
0% -45%	0 -45%		Kurang Sekali

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa dengan nilai sangat baik, 5 siswa dengan nilai baik, 2 siswa dengan nilai baik, tidak ada siswa dengan nilai kurang dan tidak ada siswa dengan nilai kurang sekali. dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskriptif siswa meningkat. Oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V UPT SDN 3 Saluputti.

Penerapan pembelajaran dengan kartu bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengikuti langkah-langkah menggunakan kartu bergambar yang dibuat kepada siswa kelas V di UPT SDN 3 Saluputti. Kegiatan pembelajaran dengan kartu kata bergambar berlangsung dalam 2 siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. pelaksanaan tindakan pada setiap siklus berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa secara optimal sesuai tahapan pembelajaran yang direncanakan agar seluruh aktivitas berjalan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan tahapan pembelajaran bahasa Indonesia melalui kartu kata bergambar yang dikemukakan oleh Pakaya Nurul (2020), yaitu:

1. Guru meletakkan kartu kata bergambar di depan kelas.

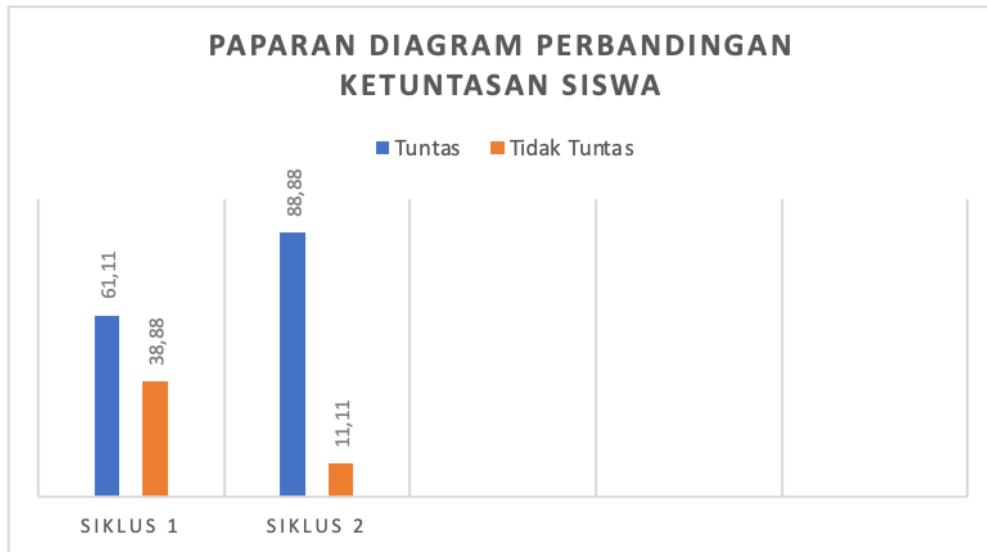
2. Guru menjelaskan dan menyampaikan topik pembelajaran yang akan dibahas dengan kartu kata bergambar.
3. Guru menjelaskan cara menggunakan media kartu kata bergambar di depan kelas.
4. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
5. Guru membagikan kartu kata bergambar yang telah dijelaskan kepada setiap kelompok.
6. Guru meminta siswa mengamati media kartu kata bergambar.
7. Siswa diminta menuliskan idenya berdasarkan hasil pengamatannya pada gambar.
8. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompok didepan kelas.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyusun modul pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media kartu kata bergambar, menyiapkan media yang akan digunakan, membuat LKK, membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat tes peserta didik. Cerminan sikap dan perilaku yang sudah melekat bagi guru maupun siswa Hakpantria (2022).

Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata bergambar meningkatkan keterampilan menulis deskripsif siswa. Keberhasilan pembelajaran ini tidak lepas dari manariknya pemanfaatan media kartu kata bergambar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan. Siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan siswa lebih aktif saat mengikuti kegiatan proses kegiatan pembelajaran, seperti siswa dapat menggambarkan objek dan guru lebih mudah memberikan pembelajaran. Menurut Yosmelia (2020), bahwa kartu kata bergambar berfungsi merangsang munculnya ide, pemikiran, dan gagasan baru. Hal ini dapat meningkatkan ide anak, menemukan pola pemikiran seperti gambar atau memunculkan pemikiran baru.

## 2. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa kelas V UPT SDN 3 Saluputti Dengan Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar.

Peningkatan kemampuan menulis siswa dipengaruhi dua faktor yaitu dari diri siswa dan dari luar siswa. Berdasarkan penilaian pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar, keterampilan siswa dalam menulis deskripsi meningkat. Hal ini sesuai dengan pandangan Hasan (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan seringkali digunakan untuk menentukan seberapa baik seseorang menguasai materi yang diajarkan. Keterampilan menulis deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu berdasarkan kesan persepsi dan perkiraan penulis (Ilmi, 2021). Padahal pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I belum terlaksana dengan baik karena kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa terhadap materi dan siswa belum paham dengan metode pembelajaran yang digunakan sehingga proses belum mencapai KKM, maka dilaksanakan siklus II. Pada pelaksanaan siklus II proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga siswa mencapai KKM.



#### 4.1 Perbandingan Hasil Menulis Deskripsi Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram diatas bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan kartu bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif. Data grafik menunjukkan hasil keterampilan menulis deskriptif pada siklus I, dimana skor ketuntasan belajar mencapai 61,11 dan meningkat menjadi 88,88 pada siklus II. Hal ini disebabkan oleh kemampuan belajar siswa. guru adalah perencana, pelaksanaan mengembang kurikulum bagi kelasnya Weryanti (2021).

Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II menunjukkan indikator keberhasilan penelitian tercapai. Hal ini ditunjukkan melalui penggunaan kartu bergambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif di pembelajaran bahasa Indonesia kelas V UPT SDN 3 Saluputti. Menurut Hamalik (Azhar Arsyad, 2020) bahwa Penggunaan media dalam pendidikan saat belajar dapat membantu siswa mengembangkan ide dan keterampilan baru, serta memotivasi dan membantu kemajuan belajarnya. Hal ini juga dapat memberikan dukungan psikologis kepada siswa.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa kelas 5 UPT SDN 3 Saluputti. Pada penelitian ini siswa Siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,16n nilai ketuntasan sebesar 61,11. Pada Siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 88,05 dan nilai ketuntasan menjadi 88,88.

### B. Saran

1. Guru diharapkan mempertimbangkan kebijakan dalam melaksanakan proses kegiatan rese untuk memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran guna memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mempelajari bahasa Indonesia, sehingga kemampuan menulis deskripsinya tinggi.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mencari variabel lain yang berhubungan dengan media kartu bergambar.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Magdalena, & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252.
- [2] Ilham Muhammad, (2020). *Keterampilan Menulis: Pengantar Keterampilan Berbahasa* (Trinstan Rokhmawan (ed.)). Lembaga Academic & Research Institute Perum Sekar Indah II.
- [3] Inggiyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- [4] Hakpantria, H., Shilfani, S., & Tulaktondok, L. (2022). Identifikasi Pendidikan Karakter Pada Era New Normal Berbasis Nilai Filosofi Tongkonan di SDN 2 Rantepao. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 340-347.
- [5] Hasan, (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten Jawa Tengah: (M. P. Dr. Fatma sukmawati (ed.).
- [6] Pakaya, (2020). Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Strategi Permainan Kata (Kartu Kata) Bitoqul Kalimah di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. *Insan Cita Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 27–36.
- [7] Waluyo, (2020). Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Belitung Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 57–63.
- [8] Langi, W. L., Hakpantria, H., & Lolotandung, R. (2021). Identifikasi Hambatan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10(3), 1-6.
- [9] Yosmelia, (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Berbentuk Jendela Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Lubuk Begalung Padang. 01.